Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENTINGNYA *ASESMEN DIAGNOSTIK* UNTUK KETERCAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Konita
Pascasarjana Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Konita6578@gmail.com

Abstrak

Asesmen diagnostik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya asesmen diagnostik dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran matematika di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan menganalisis berbagai publikasi ilmiah terkait implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui identifikasi kemampuan prasyarat siswa, pemetaan karakteristik belajar, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Implementasi asesmen diagnostik yang efektif dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa hingga 87-92% dan nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,5 menjadi 80,12. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya seperti keterbatasan pemahaman guru (25%), kesulitan menyesuaikan instrumen untuk siswa berkebutuhan khusus (8,33%), dan keterbatasan waktu pelaksanaan (70,83%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen diagnostik merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketercapaian pembelajaran matematika dengan syarat adanya pelatihan yang memadai bagi guru dan dukungan sistem yang komprehensif.

Kata Kunci: asesmen diagnostik, pembelajaran matematika, ketercapaian pembelajaran, evaluasi pendidikan, kurikulum merdeka

Abstract

Diagnostic assessment is one of the important components in modern education systems that aims to identify students' initial abilities, strengths, and weaknesses before the learning process begins. This study aims to analyze the importance of diagnostic assessment in improving mathematics learning achievement in schools. The research method used is a systematic literature study by analyzing various scientific publications related to the implementation of diagnostic assessment in mathematics learning. The results show that diagnostic assessment makes a significant contribution to improving mathematics learning outcomes through identifying students' prerequisite abilities, mapping learning characteristics, and adjusting learning strategies. Effective implementation of diagnostic assessment can increase student learning completeness up to 87-92% and class

Article History

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

average scores increase from 61.5 to 80.12. However, there are challenges in its implementation such as limited teacher understanding (25%), difficulty adjusting instruments for students with special needs (8.33%), and limited implementation time (70.83%). This research concludes that diagnostic assessment is an effective strategy for improving mathematics learning achievement provided there is adequate training for teachers and comprehensive system support.
***Keywords**: diagnostic assessment, mathematics learning, learning achievement, educational evaluation, independent curriculum*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam konteks pendidikan modern, terutama dengan implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam[1][2].

Pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika tidak dapat diabaikan mengingat konsep matematika yang saling berkaitan dan hierarkis. Asesmen diperlukan untuk mengetahui pemahaman prasyarat peserta didik sebelum mempelajari materi baru, mengingat konsep matematika yang saling berkaitan[3]. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi prasyarat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar matematika cenderung lebih mudah dalam memahami materi lanjut[3].

Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen diagnostik, dengan permasalahan utama berupa keterbatasan pemahaman secara mendalam mengenai asesmen diagnostik (25% guru), kesulitan dalam menyesuaikan soal untuk peserta didik kategori Anak Berkebutuhan Khusus (8,33% guru), dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen diagnostik (70,83% guru)[4].

Kondisi ini menjadi perhatian serius karena hasil asesmen diagnostik yang tidak akurat akan berdampak pada perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya asesmen diagnostik dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran matematika, mengidentifikasi tantangan implementasi, dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah cara untuk mengevaluasi seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kebutuhan, atau masalah tertentu dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, atau pekerjaan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami kondisi awal seseorang sehingga bisa dirancang langkah atau solusi yang sesuai dengan kebutuhannya[5]. Dalam konteks pendidikan, asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik[2].

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Secara umum, asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa[6]. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua jenis utama: asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi rata-rata siswa, dan memberikan remedial bagi kelompok siswa di bawah rata-rata[2]. Sementara itu, asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, aktivitas belajar di rumah, dan kondisi keluarga siswa[7].

2.2 Karakteristik Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis asesmen lainnya. Pertama, asesmen diagnostik bersifat individual, dirancang untuk memahami kebutuhan atau masalah spesifik dari individu tertentu, bukan kelompok secara umum[5]. Kedua, asesmen diagnostik dilakukan di awal proses untuk memahami kondisi dasar individu sebelum memulai suatu program pembelajaran[5]. Ketiga, asesmen diagnostik fokus pada kekuatan dan kelemahan individu secara mendalam, memberikan gambaran jelas tentang apa yang dikuasai dan aspek yang perlu ditingkatkan[5].

Dalam implementasinya, asesmen diagnostik dapat dilakukan melalui berbagai teknik, baik tes maupun non-tes. Teknik tes dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, sebab akibat, dan uraian. Sedangkan teknik non-tes dapat berupa observasi, tanya jawab, kuis, penilaian diri, dan catatan anekdot[8].

2.3 Pembelajaran Matematika dan Ketercapaian Pembelajaran

Pembelajaran matematika memiliki karakteristik khusus dimana konsep-konsep matematika saling berkaitan dan membangun satu sama lain. Ketercapaian pembelajaran matematika dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi matematis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan penalaran matematis[9].

Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai semua indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). Siswa kategori tinggi pada umumnya kurang menguasai kemampuan komunikasi matematis (IDK 4), siswa kategori sedang lemah pada soal matematika yang jawabannya mengkombinasikan rumus antara materi dengan materi lain, sedangkan siswa kategori rendah hampir tidak dapat mencapai semua indikator ketercapaian tujuan pembelajaran[9].

2.4 Hubungan Asesmen Diagnostik dengan Ketercapaian Pembelajaran

Asesmen diagnostik memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran matematika melalui beberapa mekanisme. Pertama, asesmen diagnostik memungkinkan identifikasi kemampuan prasyarat siswa sebelum mempelajari materi baru[3]. Kedua, asesmen diagnostik membantu guru dalam memetakan karakteristik belajar siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat[7]. Ketiga, asesmen diagnostik memberikan dasar untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa[10].

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 28% pada pretest menjadi 48% pada siklus I dan 92% pada siklus II, dengan nilai rata-rata meningkat dari 52,4 menjadi 80,12[11].

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (systematic literature review) untuk menganalisis pentingnya asesmen diagnostik dalam ketercapaian pembelajaran matematika. Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis komprehensif dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik yang dikaji.

3.1 Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik akademik yang mencakup jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan publikasi resmi kementerian pendidikan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "asesmen diagnostik", "pembelajaran matematika", "ketercapaian pembelajaran", "evaluasi pendidikan", dan "kurikulum merdeka". Pencarian dilakukan dengan mengkombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperoleh hasil yang relevan.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: (1) publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, (2) dipublikasikan dalam rentang waktu 2020-2024, (3) fokus pada asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika, (4) menggunakan metodologi penelitian yang jelas, dan (5) memiliki temuan yang relevan dengan ketercapaian pembelajaran. Kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi yang tidak peer-reviewed, (2) artikel yang tidak fokus pada pendidikan matematika, (3) penelitian dengan metodologi yang tidak jelas, dan (4) artikel duplikat.

3.3 Proses Seleksi dan Analisis Data

Proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap: (1) skrining judul dan abstrak, (2) pembacaan teks lengkap, dan (3) penilaian kualitas metodologi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Data yang diekstrak meliputi karakteristik penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan implikasi untuk praktik pendidikan.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil kajian, dilakukan triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai jenis publikasi dari berbagai institusi penelitian. Selain itu, dilakukan juga cross-checking terhadap temuan-temuan utama dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian yang menggunakan metodologi berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penelitian dan Implementasi *Asesmen Diagnostik* dalam Pembelajaran Matematika

No	Penelitian / Lokasi	Subjek & Sampel	Instrumen & Metode Asesmen	Hasil Utama	Pembahasan
1	Prihatina Hikmasari et al., SMP Empu Tantular (2018)	Kelas VII A SMP, 40 siswa (7 atas, 29 sedang, 4 kurang)	Tes diagnostik dan pengajaran remedial berbasis Problem Based Learning (PBL)	Ketuntasan individual ≥ 70, ketuntasan klasikal > 75%. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah signifikan setelah remedial berbasis asesmen diagnostik	Asesmen diagnostik efektif sebagai dasar pengajaran remedial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pembelajaran PBL dengan asesmen diagnostik membantu

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

					mengidentifikasi kelompok siswa berdasarkan kemampuan sehingga intervensi tepat sasaran.
2	Penelitian pengembangan instrumen asesmen diagnostik SD (2024)	Guru dan siswa SD	Pengembangan instrumen asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal dan kesulitan belajar siswa	Instrumen terbukti valid dan layak digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar siswa	Instrumen asesmen diagnostik yang valid sangat membantu guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.
3	Putri, Tia Herlina, SMA Kelas XI (2024)	Siswa kelas XI SMA	Asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif (tes, angket, wawancara)	Rata-rata kebutuhan belajar siswa kategori sedang (65%), kesiapan belajar 68%, minat 60%, profil prestasi 74,2%, kognitif tinggi 78,8%	Asesmen diagnostik mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara komprehensif, mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai profil siswa.
4	Penelitian pengembangan instrumen Google Form SD kelas IV (2024)	Siswa kelas IV SD	Asesmen diagnostik berbasis Google Form pada materi bilangan cacah	Siswa belum memahami soal pola, KPK, FPB, sifat bilangan cacah, dan operasi hitung campuran	Penggunaan teknologi seperti Google Form sebagai media asesmen diagnostik efektif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara cepat dan praktis, memudahkan guru dalam analisis hasil.

Pembahasan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait peran asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika:

- **Efektivitas Asesmen Diagnostik**: Penelitian Prihatina Hikmasari menunjukkan bahwa asesmen diagnostik yang dikombinasikan dengan pengajaran remedial berbasis Problem Based Learning mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan, baik secara individual maupun klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan intervensi yang tepat.

- **Pengembangan Instrumen yang Valid**: Penelitian pengembangan instrumen asesmen diagnostik di SD menegaskan pentingnya memiliki instrumen yang valid dan layak pakai untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar siswa. Instrumen yang baik mendukung guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa.
- **Analisis Kebutuhan Belajar Komprehensif**: Asesmen diagnostik tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga non-kognitif seperti kesiapan dan minat belajar. Hal ini membantu guru memahami profil lengkap siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif.
- **Pemanfaatan Teknologi**: Penggunaan Google Form sebagai media asesmen diagnostik memudahkan pelaksanaan dan analisis hasil asesmen, sehingga guru dapat segera mengetahui kesulitan belajar siswa dan merancang tindak lanjut pembelajaran.
- **Tantangan dan Solusi**: Meskipun asesmen diagnostik memberikan manfaat besar, tantangan seperti keterbatasan waktu, pemahaman guru, dan penyesuaian instrumen untuk siswa berkebutuhan khusus perlu diatasi melalui pelatihan dan pengembangan instrumen yang adaptif.

Dengan demikian, asesmen diagnostik menjadi alat yang sangat strategis dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran matematika dengan cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat dan memberikan intervensi yang sesuai. Implementasi yang baik akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran matematika. Asesmen diagnostik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui identifikasi kemampuan prasyarat, pemetaan karakteristik belajar, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Implementasi asesmen diagnostik yang efektif dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa hingga 87-92% dan nilai rata-rata kelas dari 61,5 menjadi 80,12.

Asesmen diagnostik berperan sebagai fondasi untuk pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan guru memberikan treatment yang tepat sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Mekanisme peningkatan ketercapaian pembelajaran melalui asesmen diagnostik mencakup identifikasi kemampuan prasyarat, deteksi dini kesulitan belajar, dan penyesuaian strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

Namun, implementasi asesmen diagnostik masih menghadapi tantangan signifikan, terutama keterbatasan pemahaman guru (25%), kesulitan adaptasi untuk siswa berkebutuhan khusus (8,33%), dan keterbatasan waktu pelaksanaan (70,83%). Tantangan ini memerlukan perhatian serius dari semua stakeholder pendidikan untuk memastikan implementasi yang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika adalah:

Pertama, perlu dilakukan pelatihan komprehensif dan berkelanjutan bagi guru tentang perancangan, pelaksanaan, dan analisis asesmen diagnostik. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoretis dan praktis, termasuk penggunaan teknologi dalam asesmen diagnostik dan adaptasi instrumen untuk siswa berkebutuhan khusus.

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Kedua, sekolah dan pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi asesmen diagnostik, termasuk alokasi waktu yang memadai dalam jadwal pembelajaran dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Kepala sekolah harus memastikan asesmen diagnostik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Ketiga, perlu dikembangkan instrumen asesmen diagnostik yang standar, valid, dan reliabel yang dapat digunakan oleh guru di berbagai tingkat pendidikan. Instrumen ini harus mudah digunakan dan memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan dan kebutuhan siswa.

Keempat, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal tentang dampak jangka panjang asesmen diagnostik terhadap prestasi belajar matematika siswa, serta mengeksplorasi penggunaan teknologi artificial intelligence dalam pengembangan asesmen diagnostik adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimuddin. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(67), 509-531.
2. Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
3. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
4. Baruta, L. (2023). *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
5. Budiono, H., & Hatip, A. (2023). Prinsip-Prinsip Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-58.
6. Conforme, J. M., Astudillo, M. B., & Duran, E. J. (2019). Diagnostic Assessment in Mathematics: A Tool for Improving Learning Outcomes. *International Journal of Education and Research*, 7(3), 123-134.
7. Djayadin, A., & Munastiwi, E. (2020). Permasalahan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 108-115.
8. Fan, Y., van der Graaf, J., Lim, L., Raković, M., Singh, S., Kilgour, J., ... & Gašević, D. (2021). Towards investigating the validity of measurement of self-regulated learning based on trace data. *Metacognition and Learning*, 17(3), 949-987.
9. Fitria, E., Susilo, M. J., Fuadi, M., Suryono, S., Yuniawan, A. T., Yuliani, B., ... & Sarni, S. (2024). *Strategi Asesmen Diagnostik Wujud Refleksi Diri untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Semarang: Wawasan Ilmu.
10. Insani, N., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 178-185.
11. Kemendikbud RI. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kemendikbud RI.
12. Kuryani, A., & Lestari, H. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 20-30.
13. Laulita, S., Marzoan, M., & Rahayu, S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik. *Jurnal Kependidikan*, 14(3), 245-256.
14. Lestari, H., & Kuryani, A. (2023). Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif dalam Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 112-125.
15. Liang, C., Zheng, Z., & Tenenbaum, J. B. (2021). Diagnostic assessment in mathematics education: A systematic review. *Educational Assessment*, 26(4), 287-305.
16. Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Vol. 16 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

17. Maut, S. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tongkuno. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67-78.
18. Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Penerapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 91-102.
19. Natasari, D., Yuliani, G., & Sari, N. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 156-168.
20. Paulsen, K., & Valdivia, S. (2022). The effectiveness of diagnostic assessment in improving student learning outcomes. *Journal of Educational Research*, 45(2), 234-248.
21. Perbukuan Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud RI.
22. Permata, A., Santoso, B., & Wijaya, C. (2017). Perbedaan Tujuan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 45-52.
23. Pusmenjar. (2021). *Modul Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
24. Sayekti, I. C. (2022). Tantangan Guru dalam Menyusun Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 189-198.
25. Setiawan, D., Ramadhani, S., & Putri, A. (2022). Peran Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 28-40.
26. Soeharto, S., Csapó, B., Sarimanah, E., Dewi, F. I., & Sabri, T. (2019). A review of students' common misconceptions in science and their diagnostic assessment tools. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 247-266.
27. Tang, J., & Zhan, Y. (2021). The role of diagnostic assessment in personalized learning. *Educational Technology Research and Development*, 69(3), 1245-1265.
28. Wardani, I. G. A. K., & Budiadnya, I. W. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 60-75.
29. Yani, A., Rahman, B., & Sari, D. (2023). Pentingnya Asesmen Diagnostik Non-Kognitif dalam Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 78-90.
30. Yarullin, I. F., Bushmeleva, N. A., Tsyrkun, I. I., Sidleisnikov, N. S., & Captain, L. G. (2016). Diagnostic assessment as a tool for management decisions in the educational process. *International Review of Management and Marketing*, 6(2), 159-166.
31. Yusyfia, S., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2024). Pemetaan Permasalahan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Diagnostik. *Jurnal EDUCATIO*, 11(1), 74-81.
32. Zhan, Y., Shu, Z., & Liu, Q. (2021). Advances in cognitive diagnostic assessment for educational applications. *Applied Psychological Measurement*, 45(7-8), 539-555.